

**ANALISIS KESULITAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATERI BILANGAN PECAHAN
KELAS V SD ISLAM AL-RAUDLATUL AMIEN GRESIK**Siti Choiriyah^a, Umi Hanik^{b*}^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan/ Prodi Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura**Article History**

Received : Juni 2024

Revised : Juni 2024

Accepted : Juli 2024

Published : Agustus 2024

Corresponding author:sitichoiriyah1504@gmail.com**No. Contact:****Cite This Article:****DOI:**<https://doi.org/10.56127/jushpen.v3i2.1568>

Abstract: This research aims to find out what difficulties students experience when working on fractional number story problems. This research uses descriptive qualitative research methods. The subjects in this research were fifth grade students at Al-Raudlatul Amien Gresik Islamic Elementary School. The researcher took 3 students as subjects who had high, medium and low levels of ability. The data collection process was carried out using interviews and documentation study. This research uses 4 indicators to determine students' difficulties, namely 1) students have difficulty understanding questions, 2) students have difficulty changing word problems into mathematical form, 3) students have difficulty calculating and, 4) students have difficulty writing conclusions or final answers. The results of this study show that subjects with high abilities do not experience difficulty in solving questions. Subjects with moderate abilities experience difficulty when changing the form of mixed fractions to improper fractions. Subjects with low ability have difficulty understanding story problems, have difficulty changing story problems into mathematical form, have difficulty calculating, and have difficulty writing conclusions or final answers.

Keywords: *Difficulty Analysis, Story Problems, Fractional Numbers*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kesulitan yang dialami siswa saat mengerjakan soal cerita materi bilangan pecahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Islam Al-Raudlatul Amien Gresik. Peneliti mengambil subjek sebanyak 3 siswa yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik studi dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan 4 indikator untuk mengetahui kesulitan siswa yaitu 1) siswa sulit dalam memahami soal, 2) siswa sulit mengubah soal cerita dalam bentuk matematika, 3) siswa sulit dalam berhitung dan, 4) siswa sulit menuliskan simpulan atau jawaban akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek dengan berkemampuan tinggi tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Subjek dengan berkemampuan sedang mengalami kesulitan saat merubah bentuk bilangan pecahan campuran ke bentuk pecahan biasa. Subjek dengan berkemampuan rendah mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, sulit mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika, sulit dalam berhitung, dan sulit menulis simpulan atau jawaban akhir.

Kata Kunci: Analisis Kesulitan, Soal cerita, Bilangan pecahan**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah aspek penting dalam membangun sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik dari aspek kognitif, psikomotor, dan afektif (Arifin, 2017:92).¹ Berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyatakan "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, seerta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan angka ataupun yang berkaitan dengan menghitung yang memerlukan keterampilan dalam memecahkan masalah (Santoso Dkk, 2016: 67).² Pembelajaran matematika ialah mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang sekolah. Pecahan

merupakan materi matematika yang diajarkan mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi.

Untuk menyelesaikan sebuah soal cerita siswa dianjurkan untuk memahami kalimat dan isi materi yang ada dalam soal tersebut. menyelesaikan sebuah soal cerita harus menggunakan beberapa tahapan yang dibutuhkan seperti memahami soal dengan seksama, melakukan perhitungan dengan benar serta menuliskan simpulan. Apabila siswa tidak menggunakan salah satu dari tahapan-tahapan tersebut, maka siswa akan mengalami kesulitan ataupun gagal dalam menyelesaikan soal cerita matematika tersebut (Ansyori, 2016:217).³ oleh karena itu soal cerita memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dibandingkan soal matematika yang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru matematika pada tanggal 13 Februari 2024 di SD Islam Al-Raudlatul Amien mendapatkan hasil bahwa jumlah peserta didik kelas V berjumlah 25 orang. Selama kegiatan belajar guru masih sering menggunakan metode ceramah. Ketika pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita bilangan pecahan dikarenakan siswa sulit dalam mengubah soal dalam bentuk pecahan serta siswa sulit dalam menyamakan bilangan penyebut maupun siswa sulit dalam menghitung. Banyak siswa mengalami kesulitan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Selain itu diketahui bahwasannya nilai siswa kelas V pada materi bilangan pecahan soal cerita masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Nilai KKM yang telah ditentukan adalah 75. Hasil dari hasil observasi siswa kelas V pada saat proses pembelajaran siswa mampu membaca soal dengan baik akan tetapi tidak semua siswa dapat memahami contoh soal yang diberikan. Selain itu siswa masih kesulitan dalam mengubah bentuk soal kedalam bentuk pecahan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita bilangan pecahan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, maka permasalahan yang ada di kelas V yaitu setiap siswa memiliki kesulitan yang berbeda yang disebabkan oleh kemampuan setiap siswa yang berbeda dan nilai siswa yang masih banyak dibawah KKM. Sebagai solusi dalam pemecahan masalah tersebut dibutuhkan cara untuk memecahkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bilangan pecahan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan agar dapat membantu untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa serta guru dapat merencanakan pembelajaran yang baik dan mudah dipahami agar dapat meminimalisir kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Sesuai dengan pendapat (Rahman, 2021:03)⁴ mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa dalam materi soal cerita bilangan pecahan dapat membantu dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai sehingga dapat membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam menyelesaikan soal cerita bilangan pecahan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Materi Bilangan Pecahan Kelas V SD Islam Al-Raudlatul Amien Gresik“.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kesulitan belajar adalah kondisi siswa tidak dapat belajar dengan baik yang disebabkan adanya gangguan atau kendala dalam proses pembelajaran (Parnawi, 2019:22).⁵
2. Peneliti merealisasikan menjadi empat indikator yang akan dijadikan patokan dalam penelitian ini sebagai berikut: a) siswa sulit dalam memahami soal cerita, b) siswa sulit mengubah soal cerita dalam bentuk matematika, c) siswa sulit dalam berhitung, d) siswa sulit menuliskan simpulan atau jawaban akhir.
3. Soal cerita merupakan salah satu cara bagi guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika. Soal cerita ialah soal yang dibuat dalam bentuk cerita yang diambil dari kegiatan sehari-hari yang memiliki kaitan dengan konsep matematika. Soal cerita merupakan salah satu soal yang tidak mudah untuk diselesaikan (Abidin, dkk 2018:94).⁶
4. Pecahan merupakan suatu bilangan yang diperoleh dari hasil bagi antara bilangan dan bilangan asli yang mana bilangan yang dibagi nilainya lebih kecil dari nilai bilangan pembaginya. Bilangan yang dibagi bisa disebut sebagai pembilang sedangkan bilangan pembaginya disebut sebagai penyebut (Untoro, 2006:95).⁷

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berisi tentang kutipan data yang digunakan sebagai gambaran suatu laporan data. Data yang digunakan bisa berupa studi dokumentasi dan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap lembar hasil pengerjaan siswa pada pembelajaran matematika materi bilangan pecahan dan melakukan wawancara kepada siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian ini.

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 3 kategori kemampuan yang dimiliki oleh siswa, maka peneliti telah menentukan 3 siswa berdasarkan pengelompokan tingkat kemampuan siswa seperti pada tabel dibawah ini:

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
Tinggi	81 – 100	4	16%
Sedang	61-80	13	52%
Rendah	≤ 60	8	32%
Total		25 siswa	

1.1 Tabel Pengelompokan Kemampuan Siswa

Dari hasil tabel diatas maka dari 25 siswa terdapat 4 siswa yang memiliki kemampuan tingkat tinggi, 13 siswa memiliki kemampuan tingkat sedang dan 8 siswa dengan memiliki tingkat kemampuan rendah.

Berdasarkan dari nilai siswa dan pertimbangan dari guru matematika bahwasannya siswa dengan kemampuan tinggi lebih sering mengerjakan soal matematika dengan benar pada setiap materinya. Siswa dengan kemampuan sedang bisa mengerjakan soal matematika dengan benar meskipun masih sering mengalami kesulitan. Sedangkan siswa dengan kemampuan rendah lebih sering mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Maka dari itu, peneliti telah menetapkan 3 siswa dengan memiliki kemampuan tingkat tinggi, sedang, dan rendah yang dapat membantu dalam penelitian ini.

Peneliti menganalisis kesulitan yang dialami oleh tiga subjek yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah melalui hasil tes pengerjaan soal cerita bilangan pecahan yang telah dikerjakan oleh siswa. Untuk menguatkan data yang diperoleh maka peneliti melakukan wawancara dengan subjek untuk mengetahui kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita bilangan pecahan.

1. Siswa sulit dalam memahami soal

Pada tahap ini, subjek 1 dengan kemampuan tinggi tidak mengalami kesulitan dalam memahami soal. Subjek 2 dengan kemampuan sedang juga tidak mengalami kesulitan dalam memahami soal. Subjek 3 dengan kemampuan rendah mengalami kesulitan dalam memahami soal. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa pada setiap soal subjek tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal. Hal ini sejalan dengan pendapat Maryani dan setiawan (2021:2619) yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu sulit dalam memahami soal dalam bentuk masalah.⁸

2. Siswa sulit mengubah soal cerita dalam bentuk matematika

Pada tahap ini siswa mampu menuliskan bagaimana cara awal siswa dalam menyelesaikan soal cerita tersebut. Subjek 1 dengan kemampuan tinggi tidak mengalami kesulitan dalam mengubah soal cerita dalam bentuk matematika. Subjek 2 dengan kemampuan sedang tidak mengalami kesulitan dalam mengubah soal cerita dalam bentuk matematika. Subjek 3 dengan kemampuan rendah mengalami kesulitan dalam mengubah soal cerita dalam bentuk matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumiati & Agustini (2020:321) bahwa kesulitan siswa dalam mengubah soal cerita dalam bentuk pecahan yaitu siswa sulit dalam menentukan rumus yang digunakan sehingga menyebabkan siswa gagal dalam menyelesaikan soal cerita tersebut.⁹

3. Siswa sulit dalam berhitung

Subjek 1 dengan kemampuan tinggi tidak mengalami kesulitan berhitung sehingga subjek mampu menyelesaikan proses perhitungan dengan baik dan benar. Subjek 2 dengan kemampuan sedang mengalami kesulitan berhitung pada soal nomor 2 dan 3. Subjek 3 dengan kemampuan rendah mengalami kesulitan berhitung pada nomor 1 sampai 5. Hal ini sejalan dengan Suciati & Wahyuni (2018:129) yang berpendapat bahwa siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikan soal karena siswa tidak mengetahui cara penyelesaian yang sesuai dalam memilih operasi hitung yang benar.¹⁰

4. Siswa sulit menuliskan simpulan atau jawaban akhir

Subjek 1 dengan kemampuan tinggi tidak mengalami kesulitan dalam menuliskan simpulan atau jawaban akhir. Hal ini dapat dibuktikan bahwa subjek mampu menulis simpulan pada setiap nomor dengan baik dan benar. Subjek 2 dengan kemampuan sedang mengalami kesulitan dalam menulis simpulan akan tetapi subjek masih belum bisa menuliskan jawaban akhir yang sesuai. Subjek 3 dengan kemampuan rendah mengalami kesulitan dalam menuliskan simpulan atau jawaban akhir karena subjek tidak dapat memahami

soal dan tidak dapat melakukan perhitungan dengan baik dan benar sehingga subjek sulit dalam menuliskan simpulan atau jawaban akhir yang benar. Hal ini sejalan dengan pendapat Singh dan Sian (2010:264) bahwa kesalahan siswa sering terjadi meskipun siswa mampu dalam memecahkan masalah akan tetapi bisa saja siswa masih salah dalam menentukan jawaban akhirnya.¹¹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pekerjaan siswa peneliti menemukan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita bilangan pecahan dengan tingkat yang berbeda-beda: Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan adalah sebagai berikut:

1. Subjek berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan tidak memiliki kesulitan apapun dalam setiap indikator yang telah ditetapkan.
2. Subjek berkemampuan sedang memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan yang mana subjek sulit dalam berhitung. Subjek tidak mampu mengubah bentuk pecahan campuran kedalam bentuk pecahan biasa
3. Subjek berkemampuan rendah memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi bilangan pecahan yang mana pada setiap soal subjek belum bisa menjawab soal dengan benar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Y. dkk. (2018). Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Ansyori, G. (2016). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 59 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 217. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/4618/2511>
- [3] Arifin, Z. (2017). Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa Pada Pembelajaran Matematika Abad 21. *Jurnal THEOREMS*, 1(2), 92-100. <https://www.neliti.com/id/publications/301758/>
- [4] Maryani, Ani, & Wahyu Setiawan. (2021). Analisis Kesulitan Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di MTs Atsauri Sindangkerta. *Jurnal Cindekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2619. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/download/915/458>
- [5] Parnawi, A. (2019). Psikologis Pembelajaran. Sleman: CV Budi Utama.
- [6] Rahman, ST. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di SDIT Azzahra.Gowa. Program Sarjana Universitas Bosowa. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2079/2021%20ST.%20AINUL%20RAHMAN%204517103010%20OL45.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- [7] Santoso, dkk. 2016. Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Sederhana. (2010). *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i1.19328>
- [8] Singh, P., Dkk. (2010). The Newman Procedure For Analyzing Primary Four Pupils Errors on Written Mathematical Taks: A Malaysian Prespective, 8(5), 264-271. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.036>
- [9] Suciati, I., & Wahyuni, D. S. (2018). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Operasi Hitung Pecahan pada Siswa Kelas V SDN Pengawu. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 11(2), 129-144. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3760/0>
- [10] Sumiati, A., & Agustini. (2020). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Segi Empat dan Segitiga Siswa SMP Kelas VIII di Cianjur. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 321-330. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.184>
- [11] Untoro, J. (2006). *Buku Pintar Matematika SD Kelas 4,5, 6*. Jakarta: Wahyumedia.